

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara tentu akan mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang dapat terjadi akibat banyak sekali faktor. Tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara dapat diketahui dari elemen pasar modal.² Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor (pembeli) dan emitem (penjual) untuk melakukan proses jual beli saham dengan tujuan mendapatkan dana yang digunakan untuk kelangsungan perusahaan.³ Sedangkan bagi para investor transaksi di pasar modal adalah tempat mencari keuntungan pribadi dari investasi saham di perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga pasar modal di Indonesia yang menjual belikan surat surat berharga seperti saham, obligasi, reksa dana, dll. Saham merupakan lembaran kertas yang berisi keterangan tentang kepemilikan perusahaan sesuai modal yang ditanamkan pada perusahaan, dan surat saham hanya bisa dikeluarkan oleh perusahaan tempat penanaman modal tersebut.⁴ Saham merupakan salah satu instrumen pasar

² Kadiman Pakpahan, "Strategi Investasi Di Pasar Modal", dalam *Journal Binus*, 2003, hlm. 2

³ Andrian Sutejo, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika), 2011, hlm. 143

⁴ Muhammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga), 2006, hlm. 45

modal yang banyak disukai, selain sebabkan tingkat pengembalian dananya menarik.⁵ Semakin besar kepemilikan saham berarti semakin besar kekuasaan yang dimiliki atas perusahaan tersebut. Saham cenderung memiliki harga yang fluktuatif.

Harga pada saham merupakan nilai pasar sekuritas yang ditentukan di pasar modal pada suatu periode berdasar kurs resmi terakhir periode, harga ini dapat berubah setiap saat selagi saham tersebut masih terdaftar di pasar sekunder. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal pada periode tertentu.⁶ Harga saham yang semakin tinggi mencerminkan tingkat pendapatan perusahaan yang semakin tinggi, berarti potensi laba yang didapat perusahaan semakin besar dan laba yang dibagikan pada pemilik saham juga semakin besar.⁷

Proses jual beli saham yang pertumbuhannya bagus bisa digunakan sebagai acuan kemajuan ekonomi suatu negara. Indonesia termasuk negara berkembang yang mengandalkan pasar modal untuk mendapatkan dana yang digunakan sebagai penggerak ekonominya. Bisa juga digunakan untuk menarik investor yang berasal dari luar negeri, sehingga dapat mencapai target penjualan yang lebih tinggi dan menghasilkan dana lebih banyak untuk dijadikan modal perusahaan.

⁵ Dian Rukmini dan Mochammad Nugraha Reza Pradana, "Analisis Perbandingan Tingkat Pengembalian dan Risiko Antara Indeks Saham Syariah", dalam *Jurnal manajemen dan Keuangan*, Vol 8, No. 3, Desember 2019

⁶Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta), 2012, hlm. 57

⁷Bayu Irfandi Wijaya dan LB Panji Sedana, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)", dalam *E Journal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 12, 2015, hlm. 4478

Fluktuasi adalah indikator untuk melihat tingkat keuntungan saham. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingginya harga saham beredar di pasar modal. Hal ini dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan, maka lebih banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Industri rokok termasuk dalam perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dan memiliki pengaruh ekonomi besar di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat perokok aktif nomor tiga tertinggi di dunia.⁸ Rokok memiliki konsumen dari berbagai lapisan masyarakat, baik dari segi usia, ekonomi, bahkan pendidikan. Hal ini menggambarkan bagaimana rantai dalam industry rokok yang akan terus berjalan dan menghasilkan laba yang menjanjikan.

Menurut data APBN sub sektor rokok merupakan salah satu penggerak perekonomian yang memiliki pengaruh besar di Indonesia. Dibuktikan dengan penerimaan CHT (Cukai Hasil Tembakau) pada 2018 sebesar Rp. 152,9 triliun. CHT (Cukai Hasil Tembakau) pada 2019 sebesar Rp. 164,9 triliun jumlahnya naik sebesar 7,8% dari tahun 2018. CHT (Cukai Hasil Tembakau) pada 2020 sebesar Rp. 185,9 triliun jumlahnya naik sebesar 3,67% dari tahun 2019.⁹

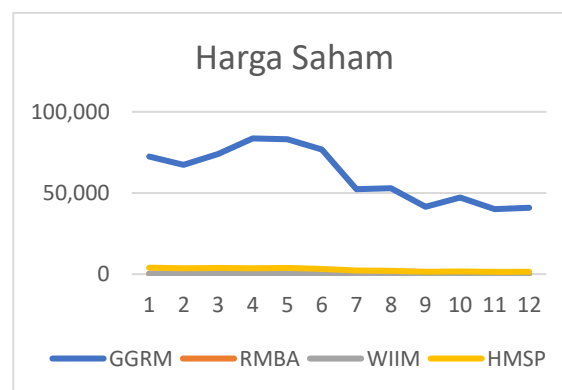
⁸Dante Saksono, "Peringatan Hari Tanpa Tembakau Dunia", dalam <http://pusdatin.kemendes.go.id>, 1 Juni 2021, diakses pada 10 Februari 2022

⁹ Desca Lidya Natalia, "*Pelan-Pelan Susun Peta Jalan Cukai Hasil Tembakau*", dalam <http://m.antaranews.com>, 19 Oktober 2021, diakses pada 28 Januari 2022

Perokok aktif di Indonesia yang didominasi oleh remaja membuat pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan Undang-Undang No.32 tahun 2010 yang berisi larangan merokok, dan menaikkan tarif cukai hasil tembakau.¹⁰ Langkah ini dilakukan supaya menekan konsumsi rokok yang memiliki efek buruk bagi kesehatan konsumennya. Kenaikan cukai rokok ini juga mempengaruhi industry rokok yang ada di Indonesia, menyebabkan harga saham perusahaan rokok kurang stabil.

Harga saham perusahaan rokok periode 2018–2020 mengalami penurunan yang kemungkinan besar disebabkan adanya kebijakan baru mengenai kenaikan harga cukai pada awal tahun 2020. Hal ini berdampak pada minat investor sebab kebanyakan investor lebih memilih membeli saham perusahaan lain atau mengurungkan niat berinvestasi dan mendahulukan kebutuhan primernya.

Gambar 1.1
Grafik Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2018-2020



Sumber: www.idx.co.id¹¹

¹⁰ Ibid, diakses di akses pada 10 Februari 2022

¹¹ www.idx.co.id, dalam <https://www.idx.co.id/>, diakses 8 Agustus 2021

Gambar 1.1 diatas menunjukkan penurunan harga saham dari tahun 2018-2020, disini memperlihatkan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) merupakan salah satu perusahaan yang tetap memiliki harga tinggi dibanding dengan perusahaan lain meskipun mengalami penurunan. Diagram perusahaan lain seperti PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) cenderung berada dibawah karena perbedaan harga saham yang jauh dibandingkn dengan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM).

Berdasar grafik diatas yang menunjukkan penurunan signifikan harga saham perusahaan rokok periode 2018-2020 menjadikan alasan utama peneliti melakukan penelitian lebih jauh apakah berinvestasi saham di perusahaan rokok masih memberikan keuntungan yang baik mengingat harga saham yang terus menurun dan produksi rokok sempat mengalami penurunan periode 2018-2019 kemudian produksi naik kembali di periode 2019-2020. Dilakukan dengan cara analisis kinerja keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan mendapatkan laba menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada.¹²

Menurut Rudianto “Kinerja keuangan merupakan kegiatan analisis yang bertujuan mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam

¹² Hanna Rossita Septiawulan Fahmawati dan Dini Widyawati, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga Saham pada Perusahaan Real Estate and Property”, dalam <http://semanticscholar.org>, diakses pada 28 Januari 2022

mengelola keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan yang terakhir rasio aktiva”.¹³ Menurut Irham Fahmi terdapat rasio lain selain rasio yang disebutkan oleh Rudianto, yakni rasio pasar.¹⁴

Analisis kinerja keuangan harus dilakukan oleh para investor sebelum mengambil keputusan saham perusahaan mana yang dibeli. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk melihat kemungkinan apa saja yang bisa terjadi dimasa depan. Investor harus melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio rasio keuangan. Dalam rasio keuangan juga terdapat beberapa variabel. Ada beberapa rasio keuangan beserta variabelnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya rasio profitabilitas dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM).¹⁵ Rasio Pasar dengan variabel *Earning Per Share* (EPS).¹⁶

Pertama, rasio profitabilitas menggunakan variabel NPM (*Net Profit Margin*). Menurut Brigham dan Huston NPM (*Net Profit Margin*) merupakan keuntungan bersih pada setiap periode penjualan di perusahaan.¹⁷ Angka dalam NPM menunjukkan bagaimana perusahaan

¹³ Rudianto, “Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis”, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 189

¹⁴ Fahmi Irham “Analisis Laporan Keuangan”, (Bandung: Alfabeta), 2012, hlm. 138

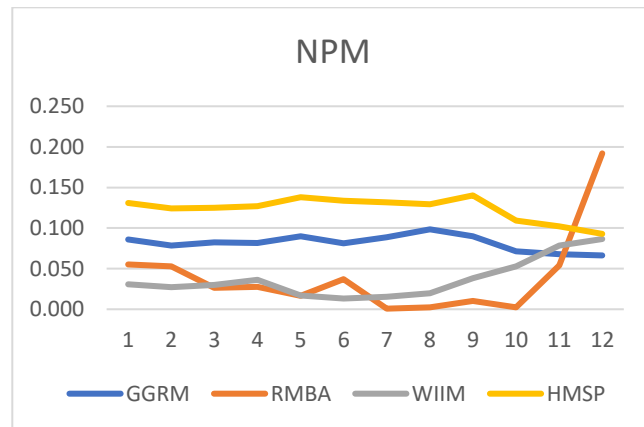
¹⁵ Ina Rinanti, *Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma, 2008, hlm. 6

¹⁶ Fahmi Irham “Analisis Laporan Keuangan”, (Bandung: Alfabeta), 2012, hlm. 138

¹⁷ Ibid, hlm 107

mengelola keuangan sehingga menghasilkan laba. Menurut penelitian Bima Arif Oktianto NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁸

Gambar 1.2
Grafik NPM Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2018-2020



Sumber: www.idx.co.id¹⁹

Dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa laba yang dihasilkan tiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara menyeluruh. Perusahaan yang mengalami naik turun stabil, kemudian penurunan di akhir periode selama periode 2018–2020 adalah PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Sedangkan PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM) mengalami naik turun signifikan, tetapi dapat bergerak naik di akhir periode 2018–2020.

Kedua, rasio pasar menggunakan variabel EPS (*Earning Per Share*). Menurut Kasmir EPS (*Earning Per Share*) adalah laba per lembar saham yang

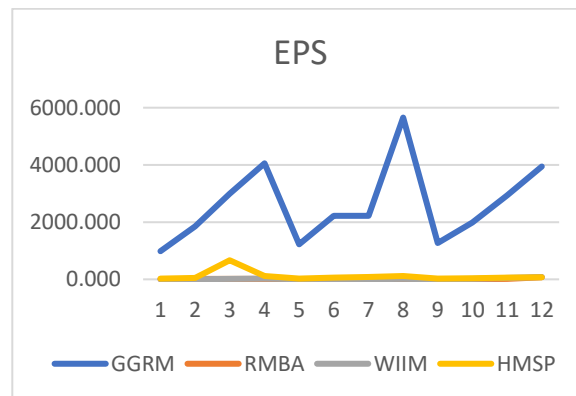
¹⁸ Bima Arif Oktianto, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal Ilmu Manajemen: Vol. 6, No. 2*, Juni 2017, hlm. 151-161

¹⁹www.idx.co.id, dalam <https://www.idx.co.id/>, diakses 8 Agustus 2021

digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.²⁰ Angka dalam EPS menunjukkan laba perlembar saham perusahaan, semakin tinggi nilai EPS berarti semakin banyak laba yang perlembar saham yang didapat, berarti kemakmuran investor semakin terjamin. Dibuktikan dengan penelitian Farah Hafidatul Ardhila yang menyatakan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.²¹

Gambar 1.3

EPS Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2018-2020



Sumber: www.idx.co.id²²

Kali ini pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa nilai EPS pada perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) sempat mengalami fluktuasi di awal periode penelitian 2018–2020, kemudian mengalami kenaikan signifikan pada akhir periode 2018–2020. Sedangkan di PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT. Bentoel International

²⁰ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, Edisi Pertama, Cetakan ke-6, (Jakarta: Rajawali Pers) 2013, hlm 207

²¹ Farah Hafidatul Ardhila, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Proerti Yang Terdaftar Di BEI”, dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: vol 5, No. 1*, Januari 2016, hlm. 1-17.

²² **Error! Hyperlink reference not valid.**, dalam <https://www.idx.co.id/>, diakses 8 Agustus 2021

Investama Tbk (RMBA) diagram tidak terlihat karena angka yang terlalu kecil, namun bisa disimpulkan bahwa fluktuasinya bisa dibilang stabil.

Berdasar latar belakang yang sudah diuraikan oleh penulis, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok periode (2018-2020) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan rasio profitabilitas dengan variabel NPM dan rasio pasar dengan variabel EPS. Mengingat tren investasi yang semakin menjamur dan isu kenaikan harga cukai di awal tahun 2020 yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut mendorong penulis untuk meneliti kembali kinerja keuangan terhadap harga saham sub sektor rokok pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat di identifikasikan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut identifikasi masalahnya:

1. Harga saham pada perusahaan sub sektor rokok terdaftar di BEI periode 2018-2019 dari tahun ke tahun mengalami penurunan

2. *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor rokok terdaftar di BEI periode 2018-2019 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cukup stabil
3. Nilai *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor rokok terdaftar di BEI periode 2018-2019 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang signifikan

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sudah dipaparkan,

1. Apakah NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020
2. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020
3. Apakah NPM, EPS, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020

D. Tujuan Penelitian

Menguji seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan variabel NPM, rasio pasar dengan

variabel EPS terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi ilmu pengetahuan dalam bidang analisis kinerja keuangan

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, mengembangkan teori mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sub sektor rokok dalam penelitian ini.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor rokok di BEI yang bisa digunakan oleh para investor untuk mempertimbangkan pembelian saham di pasar modal.

c. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan di periode yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil ruang lingkup perusahaan sub sektor rokok *go public* yang ada di Indonesia. Variabel yang digunakan merupakan data sekunder pada tahun 2018-2020 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (Y)
- b. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (X1) dan *Earning Per Share* (X2)

2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat 4 perusahaan sub sektor rokok *go public* di Bursa efek Indonesia (BEI) yang memenuhi persyaratan, yakni memiliki laporan keuangan tahunan periode 2018–2020, diantaranya PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Diambil dari laman resmi www.idx.co.id periode 2018-2020 (Laporan Keuangan Tahunan periode 2018-2020).

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kinerja Keuangan

Analisis untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan menggunakan aturan yang baik dan benar.²³

b. Harga Saham

Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, dapat berubah setiap saat karena perubahan penawaran dan permintaan saham di bursa.²⁴

2. Penegasan Oprasional

a. Kinerja keuangan

Tolak ukur keberhasilan perusahaan pada satu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitasm, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar

b. Harga Saham

Harga yang diperoleh dari permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar modal.

²³ Irham Fahmi, "Analisis Laporan Akuntansi", (Bandung: ALFABETA), 2011, hlm. 2

²⁴ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruhin, "Pasar Modal di Indonesia", (Jakarta: Salemba Empat), 2012, hlm. 102

H. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang seluruh sistematika pembahasan skripsi, mulai dari bagian awal, isi, dan akhir penelitian untuk memudahkan penelitian ini. Sistematika penyusunan skripsi terdiri dari 6 bab antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan tentang (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian (jika diperlukan).

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data (e) analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

5. BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang (a) penjelasan tentang data penelitian dan hasil analisis data.

6. BAB VI PENUTUP

Berisi penjelasan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi